

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan asrama tempat subyek tinggal yakni di asrama Play Grup Nur Safinah serta dilingkungan kampus tempat subyek menjalani masa perkuliahan.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih selama lima bulan, dimulai sejak pertengahan bulan Agustus 2013 sampai bulan Desember 2013. Adapun waktu penelitian ini dihitung sejak proses pencarian subjek penelitian hingga disusunnya laporan hasil penelitian ini secara bertahap. Waktu penelitian ini adalah waktu efektif. Setiap tahapan yang terjadi tidak berjalan secara mutlak, namun bisa diselingi dengan tahap selanjutnya demi efektivitas waktu tanpa mengurangi esensi dari penelitian itu sendiri.

Penelitian ini tidak lepas dari adanya kendala yang terjadi selama proses penelitian. Kendala yang ditemui pada penelitian ini diantaranya yang tersulit adalah negosiasi atau proses tawar menawar antara subyek penelitian dengan peneliti dimana semua subjek meminta agar waktu wawancara tidak terlalu lama dan menyesuaikan dengan waktu subjek atau informan itu sendiri serta disebarakan pada berita media dan juga orang

lain. Namun setelah diberikan penjelasan bahwa seluruh identitas subyek penelitian akan dirahasiakan sepenuhnya oleh peneliti maka subyek mengizinkan hasil wawancaranya diproses ke dalam hasil penelitian dan kemudian subjek mengisi *informed consent* sebagai bukti kerelaan subjek untuk digali informasi tentang diri subjek.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dari bulan Agustus 2013 sampai bulan Desember 2013. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada subyek untuk mendukung penelitian ini dengan menjadi subyek penelitian. Pada awal mulanya peneliti memiliki tiga orang subyek penelitian, subyek yang pertama yang berinisial AY mengundurkan diri dikarenakan suami subyek tidak bersedia istrinya menjadi subyek penelitian.

Banyak kecemasan yang mulai muncul diantaranya, takut identitasnya terbongkar, dan hal ini juga menyangkut paut nama baik subyek penelitian, subyek yang kedua yakni rekan dekat peneliti yang pernah duduk dibangku SD. Pada awal penelitian subyek mengikuti beberapa kali observasi dan wawancara, namun di tengah-tengah penelitian subyek meninggalkan penelitian dikarenakan subyek menikah dan tinggal bersama suami di Nusa Tenggara Barat, banyak hal yang tidak bisa dijangkau penelitiannya diantaranya observasi dan dokumentasi. Subyek yang ketiga adalah rekan kuliah peneliti, subyek bersedia menjadi subyek penelitian dikarenakan subyek sendiri yang meminta, subyek beranggapan

dengan menjadi subyek penelitian, banyak hal yang membantu subyek untuk mendukung kesembuhannya dari gangguan keputihan patologis yang saat ini diderita subyek lebih dari dua tahun. Pengumpulan data yang dilakukan terhadap subyek ketiga dilakukan dengan wawancara dan observasi berulang kali. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap yang pertama adalah penentuan karakteristik dan status subjek penelitian. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana *strategi coping pada wanita dewasa awal yang mengalami gangguan keputihan patologis*. Dalam hal penentuan karakteristik dan status subyek, pada awalnya peneliti menemukan karakteristik yang berbeda sebelum dan sesudah terjalin kedekatan subjek dengan peneliti. Namun setelah dikaji lebih mendalam melalui teori serta pendekatan diri peneliti terhadap semua subjek, akhirnya disusunlah kriteria untuk subjek penelitian berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam Bab III.

Tahap kedua adalah penelusuran informasi tentang subjek penelitian. Hal yang pertama kali dilakukan peneliti adalah melakukan observasi selama jam terbang sesuai jadwal yang ditentukan peneliti dan subyek dan informan atas kesepakatan masing-masing dan melakukan wawancara di untuk menjalin kepercayaan subyek dan informan terhadap peneliti, peneliti berusaha untuk lebih mengakrabkan diri selama pembicaraan dan berusaha untuk menjadi pendengar yang baik.

Tahap selanjutnya atau tahap yang ketiga adalah tahap pengumpulan data yang berupa wawancara langsung disertai dengan observasi. Namun sebelum tahap ini dilakukan, terlebih dahulu disusun sebuah pedoman wawancara yang menjaga agar penggalian data ini tetap fokus pada data-data yang ingin diungkap. Pedoman wawancara tersebut tidak berlaku mutlak, namun menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Adapun proses pengambilan data untuk penelitian ini dapat diadministrasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pengambilan data

Identitas	Tempat	Waktu	Kegiatan
Gagal	Surabaya	16 Agustus 2013 Pk.09.00-11.00	Observasi dan membangun report
Gagal	Surabaya	5 September 2013 Pk. 09.05-10.45	Wawancara
Riri	Surabaya	10 September 2013 Pk.08.30-10.00	Wawancara

Gagal	Surabaya	20 Oktober 2013 Pk.09.00-11.45	Wawancara
Nana	Surabaya	9 November 2013 Pk.13.00-14.00	Observasi
Nana	Surabaya	12 November 2013 Pk. 09.00-11.00	Observasi
Nana	Surabaya	19 November 2013 Pk.10.00-13.00	Observasi, meminta informed consent
CH	Surabaya	21 November 2013 Pk. 14.00-16.00	Wawancara I
Nana	Surabaya	23 November 2013 14.00 -16.00	Observasi dan Wawancara I
Nana	Surabaya	26 November 2013	Observasi dan Wawancara I

		14.00 -16.00	
AY	Surabaya	30 November 2013 Pk. 14.00 -15.00	Wawancara I
AY	Surabaya	1 Desember 2013 Pk. 09.00 -10.00	Wawancara II
AY	Surabaya	14 Desember 2013 Pk. 09.00 -10.00	Wawancara III dan janjian significant others II
AY	Surabaya	15 Desember 2013 Pk. 15.00 -16.00	Wawancara I
Gagal	Surabaya	19 Desember 2013 Pk. 15.00 -16.00	Wawancara II
Nana	Surabaya	30 Desember 2013 Pk. 14.00 -15.00	Observasi

Tahap yang keempat adalah penulisan transkrip wawancara. Untuk keefektifan waktu, penulisan transkrip wawancara tidak menunggu semua wawancara semua subjek selesai. Namun penulisan transkrip wawancara dilakukan sesegera mungkin setelah proses wawancara seorang subjek, asalkan tidak mengganggu proses wawancara yang lain. Proses observasi terhadap subjek dilakukan selama proses wawancara dengan membuat catatan-catatan kecil secara sederhana dan hal ini langsung disalin sesegera mungkin agar tidak lupa.

Setelah semua hasil wawancara telah ditulis dalam bentuk transkrip, maka kepada transkrip-transkrip wawancara tersebut dilakukan koding. Setelah koding ini selesai barulah bisa dilakukan analisis terhadap penelitian yaitu mengkategorikan data - data yang relevan dengan fokus masalah yang telah peneliti tetapkan.

C. Deskripsi Temuan Penelitian

Maka selanjutnya akan dipaparkan riwayat kasus subyek penelitian sebagai berikut:

a. Profil Subyek

Nama	: Nana (nama samaran)
Jenis Kelamin	: Perempuan
TTL	: Lamongan, 24 Oktober 1991
Usia	: 23 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA
Status	: Belum Menikah
Anak ke	: 4 dari 5 bersaudara

b. Hasil Temuan

Adapun strategi coping yang dilakukan Nana untuk mengatasi gangguan keputihan patologis yang di alami yakni mengarah pada dua perilaku coping :

a) **Perilaku coping yang berorientasi Pada Masalah (Problem Focused Coping)**

Perilaku aktif (*active coping*), Meskipun Nana mengalami gangguan keputihan yang sekian lama Nana alami, Nana tidak pernah putus asa untuk mencari solusi yang terbaik bagi dirinya sendiri. Sebagaimana perkataanya

“Oh ,, tidak dunk mbak ,, saya ndak pernah putus asa untuk diri saya sendiri, apalag masalah kesehatan.. apapun yang bsa saya lakukan akan saya lakukan demi kesehatan saya ,, hehe(NN261013.16)”

Selain itu pula Nana adalah juga aktif mencari informasi baik di dunia maya ataupun orang-orang terdekat Nana. apapun yang menurut Nana dapat mendukung kesembuhan Nana akan dilakukan baginya. Usaha Nana untk bertanya pada dokter pun dilakukan meskipun tidak secara formal, karena Nana sendiri adalah mahasiswa yang aktif diluar kampus da mengikuti PMI (Palang Merah Indonesia)

Perencanaan (*Planning*), Karena berhimpitan dengan masalah biaya pemeriksaan, Nana hanya bisa menjanjikan dirinya sendiri jika suatu saat jika Nana memliki pekerjaan tetap dan berpenghasilan sendiri, Nana akan memeriksakan secara intensif gangguan yang Nana alami. Hal ini dibuktikan sendiri melalui perkataan Nana.

“Iya belum mbak ,, selama ini hanya itu saja yang saya mampu mbak ,, nanti jikalau saya sudah kerja, saya mapan, dan penghasilan saya cukup, saya punya cita-cita memeriksakan penyakit saya ini lebih lanjut mbak ,, walaupun perlu secara lengkap. Saya sudah risih mbak, saya ndak kuat, rasanya itu mengganggu sekali mbak ,, saya sudah ndak tahan... ya saya takutnya juga kalau sampa saya menikah, kan kasihan pasangan saya mbak ,, belum menikah saja saya sudah ndak pede , apalagi kalau lagi kumat gini, kalau berada di tempat umum, aku malu banget kalo gatelnya kumat,, rasanya kudu nggaruk aja mbak (NN231013.19)”

Penundaan terhadap aktifitas lain yang saling bersaing (*Suppresion of competing*). Nana menahan semua informasi yang menurut dirinya dapat mengganggu fokus kesembuhannya... Nana hanya mencari informasi yang positif saja,

“banyak mbak,, Haduh mbak jangan sampek, aku pernah baca-baca gitu di internet mbak, katanya keputihan yang tidak normal bisa menyebabkan penyakit mematikan seperti kenker, mioma, kista, tapi udah gitu aja, ndak tak lanjutin mbak, aku takut pikiranku semakin kacau terus aku bingung sendiri, malah ndak nyembuhin mbak, malah nambah stres yang iya.. yang penting sekarang aku banyak usaha semampuku dan banyak berdoa, biar

aku segera di beri kesembuhan mbak. Doakan ya mbak ,, hehe (NN261013.10)”

Bagi Nana, informasi yang negativ akan memperburuk stresnya, dan akan menunda kesembuhannya, maka dari itu Nana hanya mau menerima informasi positif saja.

Pengekangan diri (*restraint coping*), merupakan suatu respon yang dilakukan Nana dengan cara menahan diri (sambil menunggu waktu yang tepat. Respon Seperti halnya Nana mampu memilih dan memilah informasi yang bagi dirinya baik dan buruk, agar dirinya mampu mengontrol perilaku coping yang terbaik bagi dirinya.

Mencari dukungan sosial secara instrumental (*seeking social support for instrumental reason*), Nana juga berkonsultasi dengan orang-orang disekitarnya, seperti ibu, teman-teman dekat bahkan dokter pun sempat dia tanya, karena Nana aktif dalam organisasi PMI, banyak dokter yang dikenal oleh Nana.

“Saya hanya dikasih saran ,, untuk fokus berkonsentrasi membersihkan semua yang berkaitan dengan ini mbak,, apalagi kita hidup di kota mbak ,, di kota kan suhunya lembab ,, waktunya musim panas ya rasanya panas mbak , tapi ya gitu mbak ,, lembab...soalnya suhu yang lembab itu menurut saya memicu berkembang biakan jamur ... (NN231013.17)”

b) Perilaku *Coping* yang berorientasi Pada Emosi (*Emotion Focused Coping-EFC*)

Mencari Dukungan Social Secara Emotional (*Seeking Social Support for Emotional Reason*), dukungan orang-orang terdekat juga diperlukan Nana, karena hal inilah Nana bisa bertahan dalam menghadapi penyakit

yang dideritanya, dukungan teman-teman atas kesediaan menjadi pendengar cerita Nana, dukungan orang tua, akan kesembuhan Nana, dan yang lainnya

Reinterpretasi positif (*positive reinterpretation*), meskipun mengalami gangguan, Nana memperlakukan dirinya layaknya wanita sehat pada umumnya, bahkan Nana sendiri mengungkapkan

“ndak juga mbak, intinya saya meskipun sakit seperti ini, kadang ndak nyaman juga untuk aktifitas sehari-hari saya mbak... cuman saya buat biasa mbak, mbak lihat sendiri, saya baik-baik aja kan ?? malu mbak, sakit beginian aja di gedhe-gedhein (NN261013.9)

Penerimaan diri (*acceptance*), Nana menerima keadaan yang terjadi apa adanya, karena Nana menganggap belum ada yang dapat dilakukan untuk merubah keadaan serta membuat suasana lebih baik.

Penyangkalan (*denial*), yakni upaya Nana untuk mengingkari dan melupakan kejadian atau masalah yang dialami dengan cara menyangkal semua yang terjadi (seakan-akan sedang tidak mempunyai masalah).

Kembali kepada ajaran agama (*turning to religion*), yaitu usaha untuk melakukan dan meningkatkan ajaran agama yang dianut. Pada aspek ini Nana sering menyebut kata bahwa dia berdoa untuk kesembuhan dirinya, dan meminta peneliti agar mendoakannya untuk kesembuhannya.

“berusaha bareng mbak,,, doakan saya cepat diberi kesembuhan ya mbak(NN261013.14)”

Nana percaya dengan doa Nana mampu mengatasi segala sesuatu yang tak dapat ia perbuat, kerana kepercayaan pada Tuhan lah yang membuat Nana sanggup bertahan menghadapi gangguan keputihan yang sedang dialaminya.

D. Hasil Penelitian

Pengidap gangguan keputihan patologis seringkali banyak memunculkan banyak hal yang dapat memicu timbulnya stres yang berkelanjutan. Namun ada beberapa hal yang harus kita jadikan pelajaran dari kasus Nana. Nana adalah seorang mahasiswa aktif yang mengikuti banyak kegiatan baik didalam maupun diluar kampus, permasalahan gangguan keputihan menurut kalangan umum wanita adalah gangguan yang sangat mengganggu baik secara internal maupun eksternal, ada banyak rasa kegelisahan yang wanita rasakan ketika mereka mengalami gangguan tersebut, diantaranya khawatir akan menjalarkan gangguan tersebut menjadi penyakit kronis, kemudian susahnyanya menyesuaikan keadaan disekitar kita dengan apa yang dirasakan oleh penderita.

Nana adalah salah seorang wanita yang mampu melakukan itu semua, ditengah-tengah penderitaan yang bersangkutan paut dengan kegiatan sehari-hari, Nana tetap dapat menjalannya dengan biasa dan terlihat tanpa beban, terlihat tak sakit, dan terlihat tak memiliki permasalahan. Banyak hal yang sudah Nana lakukan meskipun tak jua mendapatkan hasil yang optimal,

terkadang tak mendapatkan apa-apa. Layaknya wanita yang tak seperti biasanya, ketegaran inilah yang Nana miliki ketika ia memiliki gangguan keputihan patologis. tak hanya doa saja yang ia panjatkan, Namun segala macam upaya telah Nana lakukan demi kesembuhan gangguan yang selama ini ia rasakan.

Keputihan itu sendiri memiliki dua macam diantaranya keputihan fisiologis dan keputihan patologis, keputihan fisiologis itu sendiri bisa disebut juga dengan keputihan yang normal, adalah cairan yang berwarna putih bening dan kadarnya sangat wajar serta tidak begitu mengganggu kenyamanan saat wanita beraktifitas, keputihan patologis sendiri adalah keputihan yang normal dan datangnya sekitar satu minggu sebelum dan sesudah haid.

Keputihan patologis adalah keputihan yang biasa disebut dengan keputihan yang tidak normal, keputihan muncul dan sangat berbeda dari segi kadar, warna, serta aromanya. Keputihan ini bisa disebabkan oleh jamur ataupun virus yang berkembang biak disekitar alat reproduksi wanita, hal tersebut bisa terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurang menjaga pola hidup sehat seperti halnya diharuskannya menganganti pakian dalam sesering mungkin dalam sehari, lebih berhati-hati ketika berada di kamar mandi umum dan memastikan airnya bersih, selain itu juga adalah penggunaan alat KB yang berkepanjangan dapat mengakibatkan peradangan pada organ kewanitaan, dan akhirnya juga dapat memicu gangguan keputihan patologis ini. Orang yang mengalami keputihan patologis sangat merasakan ketidak nyamanannya dikarenakan keputihan itu sendiri yang muncul sangat

bermacam-macam gejalanya, diantaranya terasa sangat gatal, dan panas di area kewanitaan, warnanya *pun* tidak seperti keputihan fisiologis, jika keputihan fisiologis mempunyai tekstur putih bening dan beraroma biasa, sedangkan keputihan patologis berwarna sedikit kekuningan, kecoklatan, bahkan kehijauan, dan aromanya begitu menyengat dan tidak sedap. Hal ini dapat menimbulkan stress yang berkelanjutan bagi para wanita khususnya wanita yang baru memasuki usia dewasa awal.

Ada banyak hal tentang ketakutan wanita yang mengalami gangguan keputihan patologis diantaranya mereka mengkhawatirkan terjadi gangguan penyakit yang kronis seperti kanker serviks, mioma, kista dll, selain itu adalah mereka merasakan tidak percaya diri ketika memasuki jenjang pernikahan, dan ketika mereka menikah mereka mengkhawatirkan akan mengganggu pasangannya.

Strategi coping sendiri dibagi menjadi dua macam, yakni *problem focused coping (PFC)* adalah merupakan bentuk coping yang lebih diarahkan kepada upaya untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang penuh tekanan. artinya *coping* yang muncul terfokus pada masalah individu yang akan mengatasi stres dengan mempelajari cara-cara keterampilan yang baru. Individu cenderung menggunakan strategi ini ketika mereka percaya bahwa tuntutan dari situasi dapat diubah dalam penelitian ini subyek menggunakan beberapa cara agar gangguan keputihan patologis ini bisa dapat diselesaikan seperti halnya mengkonsumsi produk-produk yang dapat menyebabkan gangguan keputihan patologis ini seperti obat-obatan, selanjutnya subyek mengganti

pakaian dalam secara berkala dan teratur, lebih seringnya mencari informasi-informasi baru untuk mendukung kesembuhan keputihan patologis yang sedang dideritanya.

Yang kedua yakni *emotion focused coping (EFC)* merupakan bentuk coping yang diarahkan untuk mengatur respon emosional terhadap situasi yang menekan. Individu dapat mengatur respon emosionalnya dengan pendekatan *behavioral* dan kognitif. Contoh dari pendekatan *behavioral* adalah penggunaan alkohol, narkoba, mencari dukungan emosional dari teman-teman dan mengikuti berbagai aktivitas seperti berolahraga atau menonton televisi yang dapat mengalihkan perhatian individu dari masalahnya.

Sementara pendekatan kognitif melibatkan bagaimana individu berfikir tentang situasi yang menekan. Dalam pendekatan kognitif, individu melakukan *redefine* terhadap situasi yang menekan seperti membuat perbandingan dengan individu lain yang mengalami situasi lebih buruk, dan melihat sesuatu yang baik diluar dari masalah. Individu cenderung untuk menggunakan strategi ini ketika mereka percaya mereka dapat melakukan sedikit perubahan untuk mengubah kondisi yang menekan, dalam penelitian ini subyek mengkhawatirkan memicu terjadinya gangguan yang lebih kronis lagi seperti halnya penyakit kanker, kista, mioma ataupun yang lainnya, maka dari ini yang dilakukan subyek adalah mencari informasi yang sebenarnya agar memastikan bahwa dirinya benar-benar terhindar dari indikasi penyakit kronis tersebut gangguan tersebut, yang kedua subyek melakukan

pengelolaan emosional dengan cara *bernadzar* bahwa nanti jika subyek memiliki pekerjaan tetap dan berpenghasilan yang layak subyek akan memeriksakan gangguan keputihan tersebut kepada tim medis secara menyeluruh agar dirinya merasa tenang bahwa dirinya akan segera sembuh secara menyeluruh.